

**PENGARUH ARUS KAS DAN LABA TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Empiris pada Saham Perusahaan Jasa Transportasi yang *Go Public*
di BEI tahun 2014-2017)**

Anggita Septya Nisa Sholekhah¹, Afifudin², dan Cholid Mawardi³
Email : anggitaseptya45@gmail.com.

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

ABSTRACT

This study is used to analyze the effect of cash flow and profit on stock prices. The sample in this study are transportation service companies that go public and are listed on the Indonesia stock exchange during the period 2014 to 2017. After that, testing is done using multiple linear tests to determine the effect of the independent variable with the dependent variable. Then the normality test was performed using the non-parametric One-sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) statistical test. From the classical assumption test can be seen the assumptions needed in multiple linear analysis are fulfilled. classical assumption test in this study using multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test. Based on hypothesis testing, it can be concluded that cash flow and net income have a significant effect on stock prices. With the basis of the F-test results obtained the probability value of the variable cash flow and net income is smaller than the significant level of $0.047 < 0.05$. Means that, the better the cash flow and the greater the net profit, it will increase the share price of the transportation service company that Go Public on the IDX in 2014-2017.

Keywords: *cash flow, net income, and stock price.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada zaman modern ini, kegiatan yang mempunyai dampak positif di masa yang akan datang yaitu kegiatan investasi, di samping itu pasar modal sangat dibutuhkan oleh para pembisnis sebagai wadah dari kegiatan bisnis yang mereka lakukan sehingga para pembisnis dapat menata keuangan mereka dengan baik. Sedangkan pasar modal mempunyai fungsi lain yang dapat menjadi penunjang perekonomian, yakni menghubungkan pihak yang memerlukan dana tambahan dengan pihak yang memiliki kelebihan dana, dengan demikian dana seimbang dapat tercapai.

Setiap jenis investasi memiliki tingkat risiko yang berbeda-beda. Sebagai contoh, pada aktiva keuangan, investasi pada saham memiliki risiko yang relatif lebih tinggi dari pada investasi pada obligasi dan masing-masing memiliki tingkat risiko yang berbeda-beda pula. Ada saham yang memiliki tingkat risiko yang tinggi, dan ada saham yang tingkat risikonya lebih rendah. Demikian pula dengan

obligasi, obligasi pemerintah relatif lebih rendah tingkat risikonya dibandingkan dengan obligasi yang dikeluarkan perusahaan swasta. Perbedaan risiko tersebut tetap saja menjadikan investasi saham dan obligasi swasta menjadi pilihan beberapa peminat investasi dikarenakan keuntungannya yang di hasilkan dianggap lebih menjanjikan dari pada milik pemerintah. Setiap investor memiliki sifat atau karakter yang berbeda-beda dalam menanggung risiko yang harus ditanggungnya pada saat berinvestasi. Ada investor yang memiliki sifat berani menanggung risiko yang tinggi dalam berinvestasi, yang disebut investor *risk taker*. Ada investor yang memiliki sifat cenderung menghindari risiko yang tinggi dalam berinvestasi, yang disebut investor *risk averse*. Bila seorang investor melakukan investasi pada aktiva keuangan, maka investor tersebut dapat mengurangi risiko yang harus ditanggungnya dengan melakukan portofolio. Portofolio adalah sekumpulan dari beberapa aset individual yang dikombinasikan (Bringham dan Houston, 2004: 21). Investasi akan relatif lebih berisiko jika hanya terdiri dari satu atau sedikit saja aset yang menjadi portofolio yang diversifikasi dengan baik.

Pembangunan ekonomi di Indonesia ditopang dari beberapa sektor, di antaranya yaitu pasar modal. Pasar modal dijadikan tempat bertemunya individu atau badan yang ingin menyalurkan dana yang dimiliki untuk melakukan investasi di pasar modal. Sedangkan modal perusahaan akan bertambah sehingga dapat memperluas jaringan usahanya. (Yuliana, 2010). Bertemunya badan usaha atau individu-individu yang mempunyai dana lebih, yang mana dana tersebut digunakan untuk melakukan investasi yakni membeli surat-surat berharga yang telah ditawarkan oleh perusahaan atau para emiten di pasar modal.

Salah satu sumber informasi yang membantu investor untuk mengetahui nilai sebuah perusahaan merupakan laporan keuangan (termasuk arus kas operasi dan laba bersih) merupakan. Harga saham perusahaan akan mempengaruhi keputusan investor dalam hal pengambilan keputusan untuk melakukan perdagangan saham atau tidak. Keputusan investor tersebut, selanjutnya akan berpengaruh terhadap tingkat likuiditas saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi tingkat likuiditas saham perusahaan tersebut dan sebaliknya (Moeljadi, 2006: 12). Penelitian ini mencoba untuk mengamati lebih lanjut mengenai pengaruh arus kas dan laba terhadap harga saham secara simultan dan parsial, sehingga diperoleh gambaran nyata mengenai pengaruh arus kas dan laba terhadap harga saham pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, maka penelitian ini dengan judul “Pengaruh Arus Kas Dan Laba Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Saham Perusahaan Jasa Transportasi yang *Go Public* di BEI tahun 2014-2017”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh arus kas dan laba terhadap harga saham pada perusahaan jasa transportasi yang *Go Public* di BEI tahun 2014 -2017
2. Apakah terdapat pengaruh arus kas terhadap harga saham pada perusahaan jasa transportasi yang *Go Public* di BEI tahun 2014-2017
3. Apakah terdapat pengaruh laba terhadap harga saham pada perusahaan jasa transportasi yang *Go Public* di BEI tahun 2014-2017 ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel arus kas dan laba terhadap harga saham pada perusahaan jasa transportasi yang *Go Public* di BEI tahun 2014-2017.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh arus kas terhadap harga saham pada perusahaan jasa transportasi yang *Go Public* di BEI tahun 2014-2017.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh laba terhadap harga saham pada perusahaan jasa transportasi yang *Go Public* di BEI tahun 2014-2017.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Arus Kas

Suatu transaksi tertentu dapat meliputi arus kas yang dapat diklasifikasikan ke dalam lebih dari satu aktivitas. Klasifikasi arus kas adalah sebagai berikut:

Aktivitas Operasi (*Operating Activities*)

Arus kas dari aktivitas operasi ini terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi penentuan laba atau rugi bersih. Berikut ini disajikan beberapa transaksi yang berasal dari aktivitas operasi, *cash inflow* maupun *cash outflow*: Arus kas keluar (*cash outflow*) dan Arus kas masuk (*cash inflow*)

Aktivitas Investasi (*Investing Activities*)

Aktivitas investasi adalah suatu aktivitas peminjaman uang dan pengumpulan piutang, serta memperoleh dan menjual investasi dan aktiva jangka panjang produktif. Oleh karena itu, arus kas dari aktivitas investasi ini harus diungkapkan terpisah, karena arus kas ini menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas berhubungan dengan sumber daya untuk menghasilkan pendapat dan arus kas masa depan.

Aktivitas Pendanaan (*Financing Activities*)

Aktivitas pendanaan berkaitan dengan pos-pos utang jangka panjang dan modal. Hal ini berarti arus kas dari aktivitas pendanaan juga berkaitan dengan transaksi utang jangka panjang dan modal

Laba

Selisih antara biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan pengembalian yang didapatkan laba/rugi. Laba di sini akan diperoleh sebuah perusahaan apabila dalam setiap operasi yang dilakukan diperoleh selisih lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Para *Stake Holders* akan berbondong-bondong mempercayai suatu perusahaan apabila laba yang didapatkan dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Hal ini akan memancing ketertarikan para investor untuk menanamkan dana yang dimilikinya dengan tujuan mendapatkan *Return* yang sebesar-besarnya. Perolehan laba yang didapat pada periode berjalan akan mencerminkan harga saham di masa mendatang karena harga saham akan tinggi apabila perusahaan memiliki laba yang tinggi. Apabila harga saham tinggi maka investor akan merasa senang dan semakin percaya pada perusahaan tersebut karena dengan demikian dividen yang akan didapatkan para investor akan semakin banyak.

Saham

Panji (2001:5) menyebutkan bahwa salah satu jenis efek yang paling banyak diperjualbelikan di pasar modal yaitu saham. Bahkan catatan yang dimiliki para emiten di bursa efek semakin banyak, banyak investor yang tertarik untuk terjun dalam transaksi jual beli, hal ini dikarenakan maraknya perdagangan saham. "Saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam perusahaan". Seorang investor akan disebut sebagai pemegang saham atau pemilik dari sebuah perusahaan jika melakukan pembelian saham.

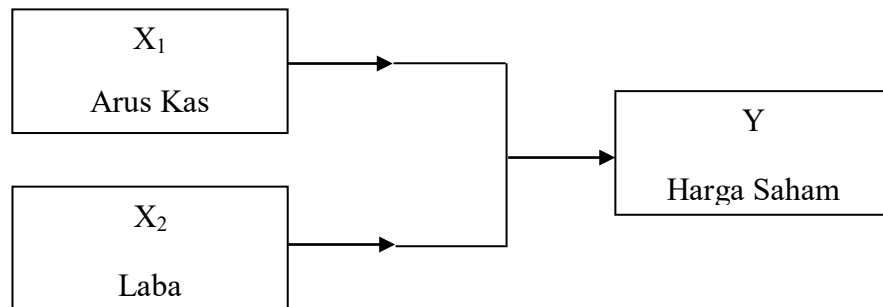
Harga Saham

Salah satu indikator pengelolaan saham yaitu harga saham. Sebagai investor yang rasional, kepuasan saat berinvestasi ketika mendapatkan keuntungan. Keuntungan ini biasanya didapatkan jika harga saham yang dimiliki lebih tinggi. Sedangkan bagi perusahaan akan mendapatkan Citra yang lebih baik sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan dan *Capital gain*.

Menurut Jogiyanto (2008:143) pelaku pasar akan menentukan harga saham yang terjadi di pasar bursa, karena tinggi rendahnya harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Harga saham juga dapat diartikan sebagai latar belakang harga yang dibentuk oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan sehingga harga yang dibentuk berasal dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang ada di pasar modal.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan tinjauan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka kerangka konseptual pada penelitian ini adalah :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan jenis penelitian maka jenis penelitian ini tergolong sebagai penelitian kuantitatif yang menguji hipotesis. Berdasarkan tujuan studi maka penelitian ini tergolong penelitian korelasional yang meneliti tentang harga saham yang dipengaruhi oleh arus kas dan laba. Berikut beberapa yang ditetapkan oleh peneliti untuk memilih sampel yang akan digunakan dalam penelitian :

1. transportasi yang mempublikasikan laporan keuangan selama periodik pengamatan dari tahun 2014-2017.
2. Perusahaan transportasi yang menggunakan satuan mata uang rupiah untuk laporan keuangannya.
3. Perusahaan Perusahaan transportasi yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017.
4. Perusahaan transportasi yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan

Definisi Operasional Variabel

Harga Saham (Y)

pelaku pasar akan menentukan harga saham yang terjadi di pasar bursa, karena tinggi rendahnya harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.

Arus Kas (X₁)

“Laporan arus kas harus menyajikan arus kas perusahaan selama periode tertentu yang dibagi dalam tiga klasifikasi kegiatan atau aktivitas, yaitu aktivitas operasi , aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Penyajian sesuai dengan klasifikasi ini dilakukan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut. Klasifikasi arus kas menurut aktivitas tersebut memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan dan terhadap jumlah arus kas dan setara kas.

Selain itu, informasi tersebut juga dapat digunakan untuk mengevaluasi hubungan di antara ketiga aktivitas tersebut”.

Laba (X_2)

Laba bersih bersih perusahaan sebelum *discontinued operations* dan *extraordinary items*. *discontinued operations* dan *extraordinary items* dikeluarkan karena perhitungan laba bersih dimaksudkan untuk menghilangkan elemen yang menyebabkan pertumbuhan laba meningkat dalam satu periode dan tidak akan timbul dalam periode berikutnya. (Triyono dan Hartono, 2000).

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan alat bantu komputer program SPSS (*Statistical and Service Solution*) for Windows. Di mana teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara arus kas dan laba terhadap harga saham jasa transportasi di BEI. Prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, yaitu dengan melakukan identifikasi terhadap harus kas, laba dan harga saham perusahaan jasa transportasi yang termasuk dalam Bursa Efek Indonesia.
2. Menentukan periode penelitian yaitu metode pengamatan dilakukan selama tahun 2014 hingga 2017.
3. Melakukan pencatatan terhadap arus kas, laba, dan harga saham yang *go public* pada periode penelitian. Melakukan uji normalitas data, untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian sudah terdistribusi secara normal atau belum.
4. Melakukan uji asumsi klasik untuk melihat apakah asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linier terpenuhi dengan menggunakan uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.
5. Jika sudah, maka melakukan pengujian terhadap hipotesis melalui uji F, koefisien determinasi (R^2), dan uji t

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis apakah terjadi pengaruh arus kas dan laba terhadap harga saham pada perusahaan jasa transportasi. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam kategori *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS For Windows.

Pembahasan

1) Analisis Regresi Linier Berganda a. Hasil Analisis Linier Berganda

Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2.570	.291	
	Arus Kas	.316	.149	.453
	Laba Bersih	.352	.144	.523

a. Dependen variabel: Harga Saham

Sumber: Data penelitian, 2018

Berdasarkan tabel 4.4 maka didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 2.570 + 0,316 X_1 + 0,352 X_2$$

1. Konstanta = 2.570

Nilai tersebut mengidentifikasi bahwa jika variabel arus kas (X_1), dan laba bersih (X_2) bernilai 0, maka nilai harga saham (Y) adalah 2.570.

2. Koefisien $X_1 = 0,193$

Variabel X_1 arus kas mempunyai pengaruh positif terhadap Y (harga saham) dengan koefisien regresi sebesar 0,316 satuan artinya jika terjadi peningkatan variabel X_1 arus kas sebesar 1 satuan, maka Y (harga saham) akan naik sebesar 0,316 satuan dengan asumsi variabel laba bersih tetap atau konstan.

3. Koefisien $X_2 = 0,352$

Variabel X_2 laba bersih mempunyai pengaruh positif terhadap Y (harga saham) dengan koefisien regresi sebesar 0,352 satuan artinya jika terjadi peningkatan variabel X_2 (laba bersih) sebesar 1 satuan, maka Y (harga saham) akan naik sebesar 0,352 dengan asumsi variabel arus kas tetap atau konstan.

4. Variabel yang berpengaruh paling dominan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, dapat disimpulkan bahwa variabel yang berpengaruh paling dominan adalah variabel laba bersih yang memiliki nilai koefisien B (beta) paling besar yaitu sebesar 0,352.

b. Hasil Pengujian Normalitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Arus Kas	Laba Bersih	Harga Saham
N		60	60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	7.2234	6.9365	5.7535
	Std. Deviation	2.02092	2.09108	1.40719
Most Extreme Differences	Absolute	.151	.218	.130
	Positive	.151	.218	.130
	Negative	-.100	-.136	-.095
Test Statistic		.151	.218	.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062 ^c	.083 ^c	.113 ^c

Berdasarkan gambar 4.5 hasil uji kolmogorov smirnov (KS) dapat diketahui bahwa data yang dianalisis telah berdistribusi secara normal, yang ditunjukkan oleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dari ketiga variabel lebih besar dari 0,05.

2) Uji Asumsi Klasik

1. Hasil pengujian Multikolinieritas

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	Arus Kas	.346	2.886	Tidak terjadi multikolinieritas
	Laba Bersih	.346	2.886	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui nilai VIF masing-masing variabel yaitu variabel arus kas sebesar 2,886 dan variabel laba bersih sebesar 2,886, dari dua nilai variabel mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10. Begitu pula nilai tolerance sebesar 0,346 yang mana lebih besar dari 0,10. Dengan demikian dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

2. Hasil Penguji Heteroskedastisitas

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		T	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	2.869	.006	
	Arus Kas	.322	.748	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Laba Bersih	-.833	.408	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Pada tabel 4.7 nilai signifikansi (*absolute residual*) pada variabel arus kas sebesar 0,748 dan laba bersih sebesar 0,408 yang mana lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Hasil Pengujian Autokorelasi

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Kesimpulan
1	1.813	Tidak terjadi autokorelasi

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui nilai *durbin-watson* (DW *Test*) sebesar 1.813. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin Watson* menggunakan signifikan 5% diketahui dalam penelitian ini dengan jumlah sampel (n) = 60 dan jumlah variabel independen 2 ($k=2$), maka tabel *durbin watson* didapatkan batas atas (du) 1,65. Berdasarkan tabel 4.8 di atas nilai DW = 1.813 lebih besar dari nilai $du = 1,65$ dan kurang dari $4 - 1,65$ ($4-du$) = 2,35 atau $1,65 < 1.813 < 2,35$ sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif.

3) Hasil Pengujian Hipotesis

A. Uji f

Tabel 4.9 Hasil Uji f (Simultan)

Model		F	Sig.
1	Regression	3.019	.047 ^b
	Residual		
	Total		

Berdasarkan hasil uji f pada tabel 4.9 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,047. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis H_1 diterima, artinya berdasarkan hasil pengujian arus kas dan laba bersih secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

B. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.10 Hasil *Koefisien Determinasi*

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.309 ^a	.196	.164

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui nilai R^2 sebesar 0,196. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen arus kas dan laba bersih mampu menjelaskan variabel dependen (harga saham) sebesar 19,6% dan sisanya 80,4% dijelaskan oleh variabel lain (misalnya: kinerja keuangan secara keseluruhan, kondisi politik, kondisi alam, kondisi keamanan negara dan lain-lain) yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

C. Uji t

Tabel 4.11 Hasil Uji t (Parsial)

Model		T	Sig.
1	(Constant)	8.832	.000
	Arus Kas	2.118	.039
	Laba Bersih	2.445	.018

Hasil pengujian uji t di atas menunjukkan:

- Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.11 diperoleh nilai signifikan variabel arus kas sebesar 0,039 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka H_{1a} diterima, artinya berdasarkan hasil pengujian arus kas secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.
- Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.11 diperoleh nilai signifikan variabel laba bersih sebesar 0,018 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka H_{1b} diterima, artinya berdasarkan hasil pengujian laba bersih secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka simpulan dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Arus kas dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan dasar hasil uji f didapat nilai probabilitas variabel arus kas dan laba bersih lebih kecil dari taraf signifikan yaitu $0,047 < 0,05$. Berarti bahwa, semakin baik arus kas dan semakin besar laba bersih maka akan meningkatkan harga saham perusahaan jasa transportasi yang *Go Public* di BEI tahun 2014-2017.
2. Arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan dasar hasil uji t didapat nilai probabilitas variabel arus kas lebih kecil dari taraf signifikan yaitu $0,039 < 0,05$. Berarti bahwa, semakin baik arus kas maka akan meningkatkan harga saham perusahaan jasa transportasi yang *Go Public* di BEI tahun 2014-2017.
3. Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan dasar hasil uji t didapat nilai probabilitas variabel laba bersih lebih kecil dari taraf signifikan yaitu $0,18 < 0,05$. Berarti bahwa, semakin besar laba bersih maka akan meningkatkan harga saham perusahaan jasa transportasi yang *Go Public* di BEI tahun 2014-2017.

Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya melibatkan perusahaan di sektor yang lain dengan jumlah periode pengamatan yang lebih lama, sehingga data yang disajikan jadi lebih banyak dan beragam.
2. Sebaiknya, dalam meneliti tentang harga saham perlu melihat faktor lain selain arus kas dan laba bersih, misalnya kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan, kondisi politik negara, kondisi alam, kondisi keamanan negara dll.

DAFTAR PUSTAKA

Anoraga, P. 2006. Psikologi Kerja. Jakarta: Rineka Cipta.

Anwar Sanusi, 2011, Metode Penelitian Bisnis, Salemba Empat, Jakarta

Baridwan, Zaki, 2006, Intermediate Accounting, Edisi 7, BPFE Yogyakarta.

Bilson Simamora. 2002. Panduan Riset Perilaku Konsumen. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan. www.idx.co.id . Diakses pada 15 Januari 2018. Pukul 15.27

Drs. DWI PRASTOWO D., MM., Akuntan 1995. Analisa Laporan Keuangan konsep dan aplikasi

- Fahmi, Irham. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Ferry dan Erni Eka Wati. (2004). "Pengaruh Informasi Laba Aliran Kas dan Komponen Aliran Kas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia." Denpasar: *Simposium Nasional Akuntansi VII*.
- Gozali, Imam. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Empat. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamzah, Muhammad. 2010. "Pengaruh Arus Kas dan Laba terhadap Harga Saham".
- Harahap, Sofyan safri. 2004. *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan keempat. PT Raja Grafindo Persada . Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia.2007.Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta:Salemba Empat.
- Indriantoro, N., dan B. Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Keni. (2008). "Pengaruh Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Akuntansi*. Thn XII. No.2. Hlm.155-166.
- Kothari, dan J.L. Zimmerman, 1995, "Price and Return Models", *Journal of Accounting and Economics*, Vol.20 Hal. 155-192
- Kusumawati. (2005). Analisis Pengaruh Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan (Size) dan Leverage Keuangan Solvabilitas terhadap Tingkat Underpricing pada Perusahaan Perdana (Initial Public Offering/IPO) di Bursa Efek Jakarta. *Utilitas* Vol. 13 No.1 p. 93-110.
- Lena. 1999. Pengaruh Informasi Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Jakarta. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia
- Lestari, Maharani ika dan Toto Sugiharto.2007.*Kinerja BankDevisa dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Proceeding PESAT (Psikolog, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*. 21-22 Agustus, Vol.2.Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan. Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Edisi Pertama. Bayu Media Publishing, Malang.
- Priyono, Achmad A.(2015).*Analisis Data Dengan SPSS*. Malang :Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang.

(<http://sahamok/emiten/bumn-publik-bei//2014>). Diakses pada 15 januari 2018. Pukul 19.41

Anggita Septya Nisa Sholekhah¹ adalah Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas islam Malang

Afifudin² adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

M. Cholid Mawardi³ Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang